

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam produksi komoditi yang bersumber dari hasil kekayaan alam , terutama dari sektor pertanian yang menjadi tulang punggung perekonomian. Perkebunan merupakan bagian dari subsektor pertanian yang mana berperan penting dalam perekonomian nasional. Dari segi kepentingan pemasaran dan pengelolaan yang berkelanjutan, ada empat bahan baku utama berdasarkan kemampuannya bersaing dengan bahan baku yang sama dari luar negeri, bahan baku utama adalah kelapa sawit, kakao, karet dan kopi (Hasnudi Iskandar, 2005)

Era globalisasi membuat suatu negara saling bergantung satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya hubungan dengan negara negara lain. Salah satunya seperti memenuhi kebutuhan barang dan negara di masing-masing negara tersebut. Seperti halnya kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya dan tidak ada batasan, dimana sumber daya saat ini yang begitu terbatas yang telah menjadi permasalahan yang sama di suatu negara. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka di era globalisasi ini sangat diperlukan adanya perdagangan Internasional. Secara umum proses perdagangan Internasioanl terdiri dari dua kegiatan yaitu ekspor dan impor. Perdagangan Internasional menyebabkan nilai tukar (kurs) khususnya negara

berkembang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan ekspor masih terbatas pada barang barang primer, sedangkan impor berupa barang manufaktur.

(Nopirin, 1990)

Bagi negara negara yang melakukan perdagangan internasional, negara tersebut dapat memenuhi kebutuhan negara nya atas barang dan jasa dengan melakukan impor barang dan jasa serta melakukan ekspor barang dan jasa untuk mengurangi kelebihan produksinya sehingga memperluas pasar distribusi atas barang dan jasa tersebut dan meningkatkan pendapatan. Selain untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dunia, perdagangan internasional dapat menciptakan hubungan bilateral yang baik dari negara-negara yang saling melakukan perdagangan internasional. Bagi Indonesia, perdagangan internasional merupakan hal yang penting mengingat tidak semua kebutuhan akan konsumsi barang dan jasa dapat dipenuhi di dalam negeri. Sebagai contoh adalah impor daging sapi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan harga daging sapi di dalam negeri sebagai akibat dari tingginya permintaan konsumsi daging sapi dalam negeri. Selain itu terdapat komoditas-komoditas dalam negeri yang produksinya melebihi permintaan dalam negeri seperti komoditas kopi. Apabila tidak dilakukan ekspor terhadap komoditas kopi maka harga kopi domestik akan turun sebagai akibat dari kelebihan produksi kopi (Ardiansyah, 2018).

Di Indonesia ekspor di kategorikan menjadi 2 kegiatan ekspor migas dan juga ekspor non migas. Ekspor migas atau minyak dan gas terdiri dari pengadaan gas, pertambangan minyak mentah dan gas, industri pengolahan hasil minyak. Sedangkan ekspor non migas atau bukan minyak dan gas yang mana barang yang di ekspor

adalah hasil alam yang bukan minyak dan gas. contohnya rempah rempah (kunyit, cengkeh, laos, pala, kayu manis, jahe, lada, dll), hasil perkebunan (Kopi, teh, kelapa, tembakau, kakao,dll) dan hasil laut (udang, ikan, kerang, cumi, rumput laut, kepiting, dll.)

Berikut data nilai ekspor migas dan non migas Indonesia pada 5 tahun terakhir, data bersumber dari indikator ekspor dan impor yang dipublikasi oleh (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tabel 1.1 Nilai ekspor Migas dan Non Migas Indonesia tahun 2016- September 2020 (Juta US\$)

Tahun	Migas	Non Migas	Total
2016	13,105.50	132,028.50	145,134.00
2017	15,744.40	153,083.80	168,828.20
2018	17,171.70	162,841.00	180,012.70
2019	11,789.30	155,893.70	167,683.00
2020	8,251.10	154,940.70	163,191.80

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 1.1 menjelaskan tentang nilai ekspor migas dan non migas mulai tahun 2016 – 2020. Tahun 2016 nilai ekspor migas Indonesia sebesar USD 13,105.50 Juta sedangkan nilai ekspor non migas Indonesia sebesar USD 132,028.50 Juta . Tahun 2017 ekspor migas indonesia naik menjadi USD 15,744.40 Juta dan ekspor non migas Indonesia naik dari tahun sebelumnya menjadi USD 153,083.80 Juta. Tahun 2018 ekspor migas dan non migas Indonesia terus mengalami kenaikan. Ekspor migas Indonesia tahun 2018 berada di angka USD 17,171.70 Juta dan nilai ekspor non migas Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar USD 162,841.00 Juta. Tahun 2019 terjadi penurunan nilai baik pada ekspor migas maupun ekspor non migas Indonesia. Ekspor migas Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebesar USD 11,789.30 sedangkan ekspor non migas Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebesar USD 155,893.70 Juta,

ekspor migas pada tahun 2020 sebesar USD 8,251.10 sedangkan ekspor non migas tahun 2020 yaitu sebesar USD 154,940.70. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai ekspor non migas Indonesia jauh lebih besar dari pada nilai ekspor migas Indonesia.

Ekspor non migas terdiri dari beberapa sektor, yaitu sektor hasil pertanian, sektor hasil industri, dan sektor hasil tambang dan lainnya. Seperti Indonesia adalah negara yang kaya akan hasil alamnya atau biasa di sebut dengan Negara agraris, terutama dalam sektor pertanian hal inilah yang membuat nilai ekspor non migas di Indonesia jauh lebih tinggi di bandingkan ekspor migas Indonesia.

Indonesia memiliki keunggulan komparatif pada sektor pertanian di bandingkan dengan negara lainnya. Ada beberapa sub sektor yang ada didalam sektor pertanian, yaitu sub sektor perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan dan tanaman pangan. Sub sektor yang memiliki potensi jika terus di kembangkan ialah sub sektor perkebunan di karenakan ekspor yang terus naik menjadikan Indonesia terus mengembangkan produk hasil perkebunan yang mampu terus bersaing di dunia Internasional.

Kopi memegang peranan penting sebagai mata uang nasional dan merupakan salah satu bahan baku pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dibandingkan dengan tanaman lainnya. Kopi tidak hanya menjadi sumber devisa negara, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi lebih dari 1,5 juta petani kopi di Indonesia. (Rahardjo, 2012)

Indonesia adalah salah satu negara yang menghasilkan kopi terbesar di seluruh dunia yang mana ekspor kopi Indonesia menduduki peringkat empat sebagai sumber devisa setelah kelapa sawit, kakao, dan karet. Keuntungan besar bagi petani

dan penghasil devisa negara yaitu ketika terjadi peningkatan jumlah ekspor kopi Indonesia setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh (Loka Data, 2020), volume ekspor kopi Indonesia yang diekspor pada tahun 2016 sebesar 412,400 ton, di tahun 2017 sebesar 464,200 ton, di tahun 2018 sebesar 277,400 ton, di tahun 2019 sebesar 355,800 ton dan pada tahun 2020 sebesar 186,800 ton. Dengan tujuan negara ekspor kopi terbesar adalah Amerika Serikat, Jerman dan Jepang. Terlihat bahwa hasil ekspor kopi Indonesia cenderung berfluktuasi.

Kopi merupakan komoditas unggulan dan memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketertarikan pada kopi ada pada rasa kopi yang unik dan juga ada faktor tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi. Selain Amerika Serikat Jepang juga merupakan importir kopi terbesar di dunia yang mana menjadi tujuan ekspor kopi Indonesia selain. Cita rasa kopi Indonesia yang unik menyebabkan permintaan kopi yang tinggi dari negara Jepang.

Adapun faktor-faktor yang akan dibahas pada penelitian ini adalah nilai tukar, gross domestic product, harga internasional dan produksi. Nilai tukar atau kurs merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor kopi. Nilai tukar merupakan suatu harga relatif dan barang-barang yang diperdagangkan oleh dua negara. Terkadang nilai tukar biasa disebut *terms of trade*. Nilai tukar riil diantara kedua negara dihitung dari nilai tukar nominal dan tingkat harga di kedua negara. Jika nilai riil tukar tinggi maka harga barang-barang luar negeri relatif murah, dan barang-barang domestik dan barang-barang domestik relatif mahal. Jika nilai tukar rendah, maka sebaliknya harga barang-barang domestik relatif murah sedangkan harga barang-barang luar negeri mahal (Mankiw, 2000).

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Bank nilai tukar Yen terhadap Rupiah pada tahun 2016 sebesar 108,79, selanjutnya pada tahun 2017 melemah di angka 116,29, kemudian pada tahun 2018 mengalami apresiasi di angka 110,42, di tahun 2019 nilai tukar mengalami apresiasi menjadi 109,00, dan pada tahun 2020 kembali mengalami apresiasi menjadi 106,77.

Variabel lain yang di bahas dalam penelitian ini adalah gross domestic product yang mana jumlah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu . Gross Domestic Product Jepang tahun 2016 yaitu sebesar USD 4,4784 Triliun, Tahun 2017 yaitu sebesar USD 4,2871 Trilliun. Tahun 2018 sebesar USD 4,5789 Trilliun. Tahun 2019 sebesar USD 4,5912 Trilliun. Tahun 2020 sebesar USD 4,3245 Triliun yang mana nilai dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan (World Bank, 2021)

Harga merupakan variabel penting yang dapat menentukan ekspor. Harga yang digunakan adalah harga internasional, harga internasional seringkali dijadikan acuan untuk menentukan harga dimana barang diekspor dan dijual di pasar internasional. Kemudian harga internasional ini secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi volume dan nilai ekspor kopi Indonesia yang pada akhirnya akan mempengaruhi daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari (Trade Map, 2021), harga internasional ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada tahun 2016 sebesar USD 2.447/Ton. Tahun 2017 sebesar USD 1.431/Ton. Tahun 2018 sebesar USD 2.779/Ton. Selanjutnya 2019 sebesar USD 2.679/Ton. Dan tahun 2020 sebesar USD 2.387/Ton.

Variable lain yang di bahas dalam penelitian ini adalah produksi yang merupakan perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Berdasarkan data yang diperoleh dari (Savira & Suharsono, 2013) Direktorat Jendral Perkebunan, Produksi kopi pada tahun 2016 sebesar 663.871/Ton. Pada tahun 2017 sebesar 682.158/Ton. Pada tahun 2018 sebesar 756.051/Ton. Pada tahun 2019 sebesar 760.963Ton. Dan pada tahun 2020 sebesar 773.409/Ton.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik dan mencoba meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia yakni dengan variabel Nilai Tukar, Gross Domestic Product, Harga Internasional dan Produksi. Maka peneliti mengambil judul “**Determinan Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Ekspor merupakan kegiatan dimana ekspor kopi di kirim dari dalam keluar negeri. Salah satu produk ekspor terbesar yang dapat meningkatkan devisa bagi Indonesia adalah komoditi kopi. Dari sisi pendapatan ekspor komoditas kopi ini dapat memberikan dampak pada perekonomian di Indonesia karena negara Indonesia merupakan salah satu negara penghasil ekspor kopi terbesar di dunia. Dalam upaya meningkatkan ekspor kopi ini ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi ekspor kopi mengalami naik turun.

Faktor pertama adalah nilai tukar, apabila nilai tukar mengalami depresiasi maka menyebabkan ekspor akan menurun. Namun kenyataannya pada saat nilai tukar mengalami depresiasi ekspor justru berfluktuasi

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ekspor adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Apabila GDP suatu negara meningkat maka ekspor negara tersebut akan meningkat. Namun kenyataannya pada saat GDP meningkat ekspor justru berfluktuatif.

Harga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi ekspor, apabila harga mengalami kenaikan maka ekspor akan mengalami penurunan. Namun kenyataannya pada saat harga mengalami kenaikan ekspor justru berfluktuatif.

Faktor lain adalah produksi, apabila produksi suatu negara terhadap suatu barang dan jasa meningkat artinya berpengaruh juga pada jumlah ekspor. Namun faktanya volume ekspor terus mengalami fluktuasi walaupun setiap tahunnya produksi meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan ekspor kopi ke Jepang, nilai tukar, gross domestic product, harga kopi Internasional dan produksi kopi ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar, gross domestic product, harga kopi Internasional dan produksi kopi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan ekspor kopi ke Jepang, nilai tukar, gross domestic product, harga kopi Internasional dan produksi Kopi
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar, gross domestic product, harga kopi Internasional dan produksi kopi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat dan informasi kepada :

1. Akademis

Secara akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber bacaan dan referensi bagi peneliti yang tertarik meneliti topik yang sama.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pendapat dalam rangka peningkatan ekspor lada Indonesia dan diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi pustaka.